

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Tanaman kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) termasuk jenis tanaman pangan yang tergolong dalam tanaman polong-polongan dan termasuk komoditas tanaman pangan ketiga setelah padi dan jagung di Indonesia. Kedelai adalah salah satu komoditas pertanian yang sangat dibutuhkan, baik sebagai bahan makanan manusia, pakan ternak, bahan baku industri maupun bahan penyegar. Perdagangan pasar internasional, kedelai merupakan komoditas ekspor berupa minyak nabati dan pakan ternak. Alasan utama kedelai diminati masyarakat luas antara lain karena dalam biji kedelai terkandung gizi yang tinggi, terutama kadar protein nabati sekitar 35 % bahkan pada varietas unggul kadar proteinnya dapat mencapai 40–43 %.

Maulana (2007) menjelaskan bahwa permintaan kedelai akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk (2,1% setiap tahun), meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi, dan berkembangnya berbagai industri pakan ternak. Kebutuhan kedelai yang terus meningkat ini tidak diimbangi oleh produksi dalam negeri, sehingga menyebabkan impor kedelai terus meningkat dari tahun ketahun.

Kebutuhan kedelai di Indonesia setiap tahunnya cenderung terus meningkat, sedangkan persediaan produksi belum mampu mengimbangi permintaan. Berdasarkan data BPS (2012), kebutuhan kedelai mencapai 3 juta ton/tahun, sementara produksi kedelai dalam negeri hanya 911.384 ton/tahun sehingga impor kedelai yang dibutuhkan sebesar 2.088.616 ton/tahun. Kedelai yang dihasilkan Propinsi Gorontalo pada tahun 2011 adalah luas panen 1.741 ha, produktivitas 12,38 ku/ha dan produksi mencapai 2.156 ton. Data BPS Pohuwato (2012), luas panen kedelai kabupaten pohuwato 1.510 ha dan produksi mencapai 1.676,10 ton. Untuk menekan laju impor kedelai dapat diupayakan dengan peningkatan produktivitas kedelai melalui penggunaan varietas unggul dan pengelolaan usahatani secara optimal.

Upaya untuk meningkatkan produksi kedelai antara lain dengan penggunaan varietas unggul dan pemupukan. Dengan tersedianya berbagai varietas unggul kedelai, diharapkan para petani kembali untuk menanam berbagai palawija, khususnya kedelai untuk memenuhi kebutuhan nasional yang saat ini masih jauh lebih besar dibandingkan dengan kemampuan produksinya.

Cahyono (2007), menjelaskan bahwa berdasarkan pengamatan di lapangan, varietas-varietas unggul tertentu memberikan hasil yang cukup baik apabila ditanam pada lahan-lahan subur. Varietas unggul dapat memberikan hasil panen yang baik, karena varietas-varietas tersebut umumnya tahan terhadap hama dan penyakit, tahan kekeringan, tahan rebah, polong tidak mudah pecah, tanaman mudah membentuk bintil, dan produksinya tinggi. Penggunaan varietas unggul yang mempunyai adaptasi tinggi terhadap pola tanam pada kondisi setempat merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan hasil kedelai persatuan luas.

Salah satu pengelolaan usaha tani yang penting untuk dilakukan dalam meningkatkan kesuburan tanah adalah melalui penggunaan pupuk organik yaitu pupuk kandang kotoran sapi. Manfaat pupuk kandang kotoran sapi antara lain, dapat meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, membantu menguraikan bahan organik oleh mikroorganisme tanah, dan meningkatkan kapasitas mengikat air tanah. Penelitian yang dilakukan oleh Tawakkal (2009), menunjukkan bahwa varietas dan pemberian pupuk kandang kotoran sapi berpengaruh terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, jumlah cabang, jumlah polong pada tiap tanaman, bobot biji kering dan umur panen, serta interaksi antara varietas dan pemberian pupuk kandang kotoran sapi tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter yang diamati.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang respon pertumbuhan dan produksi dua varietas kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) melalui pemberian pupuk kandang kotoran sapi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perlakuan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai?
2. Bagaimana perlakuan pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi dua varietas kedelai?
3. Bagaimana interaksi antara perlakuan varietas dan perlakuan pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perlakuan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai.
2. Mengetahui perlakuan pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi dua varietas kedelai.
3. Mengetahui interaksi antara perlakuan varietas dan perlakuan pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak – pihak yang membutuhkan dalam memilih varietas dan pemanfaatan pupuk kandang kotoran sapi pada tanaman kedelai.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pertumbuhan dan produksi dua varietas kedelai melalui pemberian pupuk kandang kotoran sapi.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat perlakuan varietas terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai.
2. Terdapat perlakuan pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi dua varietas kedelai.
3. Terdapat interaksi antara perlakuan varietas dan perlakuan pupuk kandang kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan produksi kedelai.